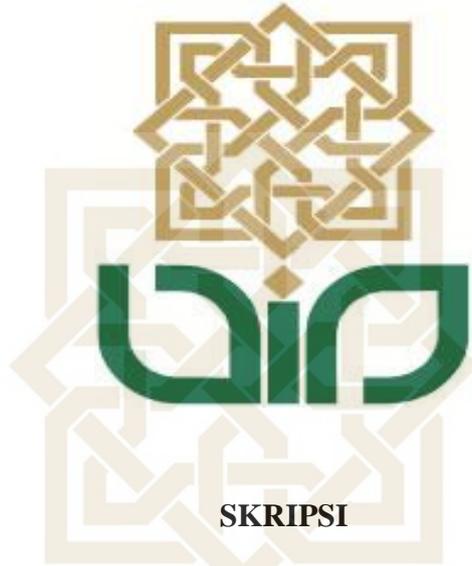


**KOMPETENSI SOSIAL GURU FIKIH KELAS VIII
DI MTs NEGERI MAGUWOHARJO KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AKADEMIK 2011/2012**



**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.1)**

**Disusun Oleh:
Rochanah
NIM: 08410094**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rochanah

NIM : 08410094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 November 2011

Yang menyatakan,



Rochanah

NIM: 08410094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Rochanah
Lamp : 3 Ekslampar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rochanah

NIM : 08410094

Judul Skripsi : **KOMPETENSI SOSIAL GURU FIKIH KELAS VIII
DI MTs NEGERI MAGUWO HARJO KABUPATEN
SLEMAN TAHUN AKADEMIK 2011/2012**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, wr.wb

Yogyakarta, 25 November 2011
Pembimbing


Dr. Karwadi, M.Ag

NIP: 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/61/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KOMPETENSI SOSIAL GURU FIKIH KELAS VIII
DI MTs NEGERI MAGUWO HARJO KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AKADEMIK 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rochanah

NIM : 08410094

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 24 Februari 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II


Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta,

05 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

.....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al Mujadilah: 11).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Thoha Putra, 2002) hal. 595.

Persembahkan

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ROCHANAH, Kompetensi Sosial Guru Fikih Kelas VIII di MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman Tahun Akademik 2011/2011. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah: salah satu keberhasilan dalam pendidikan adalah terjalinnya pergaulan yang efektif dan harmonis antara guru dengan masyarakat madrasah, satu diantaranya adalah dengan peserta didik. Hal ini karena di beberapa madrasah kurang menerapkan kompetensi sosial, termasuk diantaranya adalah di MTs Negeri Maguwoharjo Sleman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kompetensi sosial guru Fikih kelas VIII di MTs Negeri Maguwoharjo Sleman tahun akademik 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTs Negeri Maguwoharjo Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan melalui pola berpikir induktif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi melalui dua modus yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi sosial guru Fikih kelas VIII sudah cukup baik walaupun belum maksimal. Hubungan guru dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan kepala satuan pendidikan terjalin dengan baik, hal ini bisa dilihat dari rasa saling menghormati dan menghargai diantara sesama. Hubungannya dengan peserta didik masih perlu diperbaiki lagi, hal ini karena kurangnya keakraban dan kedekatan diantara keduanya. Dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum fungsional, hal ini karena belum tersedianya fasilitas yang tersedia. Interaksi yang terjalin antara guru Fikih kelas VIII dengan masyarakat sekitar berjalan dengan harmonis, hal ini ditunjukkan dengan partisipasi aktif beliau dalam beberapa kegiatan di masyarakat. 2) Upaya yang dilakukan guru Fikih kelas VIII dalam meningkatkan kompetensi sosial adalah dengan menerapkan prinsip keseimbangan antara guru dan orang tua, berusaha menjadi pendidik disenangi, mendorong siswa aktif, mengikuti MGMP, seminar dan rapat rutin. 3) Faktor yang mendorong kompetensi sosial guru Fikih kelas VIII adalah adanya kesadaran penuh dari dalam diri untuk memperhatikan keberhasilan pendidikan, terlaksananya kegiatan madrasah yang menuntut kebersamaan, terjalinnya kerja sama antara guru dengan wali peserta didik. Faktor yang menghambat kompetensi sosial guru Fikih kelas VIII adalah belum tersedianya teknologi pembelajaran di setiap kelas, dalam pelaksanaan seminar masih terbatas diluar madrasah, belum ikut serta dalam seminar yang secara khusus membahas tentang kompetensi sosial, tidak lagi menjabat sebagai wali kelas, dan respon masyarakat yang kurang mendukung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على النبي الكريم محمد وعلى آله و

اصحابه ومن تبعه باحسان الى يوم الدين اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan pertolonganNya. Salawat beserta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kompetensi sosial guru Fikih kelas VIII di MTs Negeri Maguwoharjo Sleman tahun akademik 2011/2012. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Hamruni, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd dan Drs. Radino, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.

3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan telaten membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan sabar membimbing dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
6. Bapak Drs. Zuliadi M.Ag selaku kepala MTs Negeri Maguwoharjo Sleman yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Dra. Hj. Muftiyah Hidayati selaku guru Fiqih kelas VIII sekaligus objek utama yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
8. Segenap bapak dan ibu guru serta karyawan MTs Negeri Maguwoharjo Sleman yang dengan senang hati menerima penulis hadir dalam komunitasnya.
9. Siswa-siswi MTs Negeri Maguwoharjo Sleman tercinta yang ceria dan nyenengin (Ade Wilis, Ade Mareta, Ade Vivi, Ade Putri, Ade Rava, Ade Disni, dan Ade Rian khususnya), terimakasih atas waktu kalian untuk menemani kesibukan penulis di madrasah.
10. Seluruh siswa MTs Negeri Maguwoharjo Sleman khususnya kelas VIII yang telah dengan senang hati membantu penyusunan skripsi.

11. Bapak dan ibu tercinta di rumah yang telah dengan setia memberi dukungan kepada penulis baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. Adik-adik dan keponakanku tersayang (Chamad Baidlowi, Ibnu Tamyis, Siti Baengatun, Nur Azizah, Takwa Nur Irfai, Rahma Aulia) yang telah tanpa lelah memberikan semangat dan motivasinya.
13. Sahabat PAI yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
14. Teman-temanku; Rahman, Kurnia, Yanti, Wahib, Cely, Retno, Anik, Cenul, Atik dan ka Zazmi, terimakasih atas persahabatan yang telah kita jalin hingga hari ini.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT serta menjadi amal baik untuk bekal di akhirat nanti.

Yogyakarta, 25 November 2011

Penulis,



Rochanah

NIM: 08410094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	24

**BAB II GAMBARAN UMUM MTs NEGERI MAGUWOHARJO
KABUPATEN SLEMAN**

A. Letak Geografis.....	26
B. Sejarah Berdiri.....	27
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	30
D. Struktur Organisasi.....	31
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	39
F. Keadaan Siswa.....	46
G. Sarana dan Prasarana.....	48
H. Sumber Belajar.....	51
I. Profil Guru Fikih Kelas VIII.....	54

**BAB III ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU FIKIH KELAS
VIII MTs NEGERI MAGUWOHARJO SLEMAN**

A. Penerapan Kompetensi Sosial Guru Fikih Kelas VIII Di MTs Negeri Maguwoharjo Sleman Tahun Akademik 2011/2012..	56
B. Upaya Guru Fikih Kelas VIII Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Di MTs Negeri Maguwoharjo Sleman Tahun Akademik 2011/2012.....	73
C. Faktor yang Mendorong dan Menghambat Kompetensi Sosial Guru Fikih Kelas VIII Di MTs Negeri Maguwoharjo Sleman Tahun Akademik 2011/201.....	82

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel I :Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2007
- Tabel II :Nama-nama Guru MTs Negeri Maguwoharjo Sleman
- Tabel III :Penetapan Pembagian Tugas Guru Dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Di MTs Negeri Maguwoharjo Sleman Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012
- Tabel IV :Daftar Karyawan MTs Negeri Maguwoharjo Sleman
- Tabel V :Keadaan Siswa MTs Negeri Maguwoharjo Sleman Tahun Akademik 2011-2012
- Tabel VI :Rekapitulasi Data Siswa Kelas VII, VIII dan IX Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun Akademik 2011/2012
- Tabel VII :Rekapitulasi Data Siswa Kelas VII, VIII dan IX Berdasarkan Asal SD Tahun Akademik 2011/2012
- Tabel VIII :Rekapitulasi Data Siswa Kelas VII, VIII dan IX Berdasarkan Umur Tahun Akademik 2011/2012
- Tabel IX :Kondisi Fisik Sarana dan Prasarana MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman
- Tabel X :Kondisi Mebelair dan Peralatan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Maguwoharjo Sleman
- Tabel XI :Koleksi Perpustakaan MTs Negeri Maguwoharjo Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012

DAFTAR BAGAN

- Bagan I :Bagan Struktur Organisasi Struktur MTs Negeri Maguwoharjo Sleman
- Bagan II :Bagan Fungsi Perpustakaan MTs Negeri Maguwoharjo Sleman



DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : MTs Negeri Maguwoharjo Nampak dari luar
- Gambar II : MTs Negeri Maguwoharjo Nampak dari dalam
- Gambar III : Sosok Guru Fikih kelas VIII
- Gambar IV : Suasana Berlangsungnya Pembelajaran Fikih
- Gambar V : Interaksi antara Guru Fikih kelas VIII dengan Staf TU
- Gambar VI : Interaksi antara Guru Fikih kelas VIII dengan Staf TU
- Gambar VII : Berlangsungnya Diskusi Pembelajaran Fikih
- Gambar VIII : Kebersamaan Guru Fikih kelas VIII dengan Sesama Pendidik
- Gambar IX : Blangko Zakat Fitrah
- Gambar X : Surat Kabar yang Bertemakan Pendidikan
- Gambar XI : Data Riwayat Seminar



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpul Data
- Lampiran II : Daftar Informan Wawancara
- Lampiran III : Catatan Lapangan
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran V : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VI : Permohonan Izin Penelitian ke Gubernur
- Lampiran VII : Permohonan Izin Penelitian ke MTs Negeri Maguwoharjo
- Lampiran VIII: Permohonan Izin Riset dari Setda
- Lampiran IX :Permohonan Izin Riset dari Bappeda
- Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XI : Surat Keputusan Kepala Madrasah
- Lampiran XII : Surat Pernyataan
- Lampiran XIII: Sertifikat PPL I
- Lampiran XIV: Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XV : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XVI: Sertifikat TOAFL
- Lampiran XVII: ICT
- Lampiran XVIII: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 2 dijelaskan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional”. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi sosial. Dengan dimilikinya kompetensi sosial, seorang guru diharapkan mampu memerankan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan

¹ *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2010) hal.228.

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.²

Guru bukan hanya bertugas di kelas namun juga merupakan panutan dan teladan bagi lingkungan. Sehingga guru diharuskan dapat berkomunikasi juga dengan lingkungan.

Jadi, selain dapat mencerdaskan peserta didiknya, guru juga dapat membina serta bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya. Dengan demikian, guru dapat memberikan manfaat kepada lingkungan dimana ia ditugaskan serta dapat pula menjalankan tugasnya dengan baik. Apabila guru tersebut telah berdedikasi terhadap lingkungannya, maka guru yang tidak betah tersebut dapat beradaptasi dan bertahan di tempat ia ditugaskan.³

Komunikasi materi pelajaran tidak terbatas di dalam kelas semata tetapi dirancang untuk luar kelas, berupa tugas yang terkontrol dan terukur, baik materi teoritis dan praktis, sehingga materi pelajaran yang disajikan lebih komunikatif.⁴

Kompetensi sosial, yang meliputi etika, moral, pengabdian, kemampuan sosial, dan spiritual merupakan kristalisasi pengalaman dan pergaulan seorang guru yang terbentuk dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan madrasah tempat melaksanakan tugas

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),hal.174.

³ Dikutip dari <http://mahdiannur.blogspot.com/2009/03/kompetensi-sosial-kemampuan-beradaptasi.html>, di download pada hari Rabu tanggal 16 November 2011 pukul 09.30 WIB.

⁴ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 24-25.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk didalamnya guru bidang studi Fiqh memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya membentuk karakter bangsa dan mengembangkan potensi siswa. Seorang guru dituntut mampu merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik serta mampu dalam menilai proses dan hasil belajar mengajar dengan baik sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Guru Fiqh pada dasarnya sangat memerlukan kecakapan dalam kompetensi sosial. Hal ini karena dalam ilmu Fiqh dikenal juga istilah muamalah. Secara bahasa muamalah berarti hubungan antara orang dan orang, saling bertindak/mengamalkan. Sedangkan secara istilah, muamalah adalah segala peraturan yang diciptakan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam hidup dan kehidupan. Jadi, pengertian muamalah dalam arti luas adalah aturan-aturan Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.⁵ Dalam muamalah ini, penulis menggambarkan guru Fiqh kelas VIII sebagai objek pertama sedangkan peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar sebagai objek kedua yang saling berhubungan dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

⁵ Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal.3.

Oleh karena itu, guru dalam proses belajar mengajar selain harus mempunyai kompetensi, harus mempunyai suri tauladan yang baik bagi anak didiknya dan dapat berkomunikasi secara efektif dengan peserta didiknya. Apalagi bagi guru Fiqih, beban yang ditanggungnya tidaklah ringan karena disamping dituntut untuk memiliki kepribadian, guru Fiqih juga harus mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁶ Selain itu juga harus membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, orang tua siswa, sesama guru, karyawan, dan masyarakat lingkungan madrasah.

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek utama guru Fiqih kelas VIII karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antara guru Fiqih kelas VIII dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan dan kepala satuan pendidikan berjalan dengan baik, namun untuk kaitannya dengan peserta didik masih belum berjalan dengan baik, sehingga masih perlu diperbaiki. Hal yang demikian terlihat ketika peserta didik bertemu dengan guru Fiqih kelas VIII diluar kelas masih menunjukkan kerenggangan diantara mereka.⁷

Selain itu, guru Fiqih kelas VIII masih kurang menguasai kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Saat guru sedang ceramah untuk memberikan penjelasan, siswa seharusnya dengan seksama mendengarkan

⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.197.

⁷ Hasil observasi pada saat pelaksanaan PPL-KKN Integratif, Sabtu tanggal 23 Juli 2011 pukul 09.50 WIB.

penjelasan materi, namun pada kenyataannya masih ada beberapa anak yang ribut sendiri. Pada dasarnya guru sudah berusaha menegur, namun selang beberapa waktu kemudian kegaduhan kembali terjadi lagi.⁸ Hal tersebut diatas menunjukkan masih menunjukkan belum berjalannya suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan saat pembelajaran Fiqih berlangsung.

Penulis mengambil latar belakang MTs Negeri Maguwoharjo Sleman karena lokasi ini bertepatan dengan lokasi penempatan pada waktu PPL-KKN Integratif, sehingga penulis sudah mempunyai gambaran tentang suasana pembelajaran di madrasah tersebut. Selain itu, penulis juga memiliki gambaran tentang proses interaksi guru Fiqih kelas VIII dengan masyarakat madrasah seperti kepala satuan pendidikan, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Maguwoharjo Sleman dengan judul ***“Kompetensi Sosial Guru Fiqih Kelas VIII Di MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman Tahun Akademik 2011/2012”***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi sosial guru Fiqih kelas VIII MTs Negeri Maguwoharjo dan memotivasi serta memberi masukan kepada guru Fiqih kelas VIII untuk memperbaiki pola interaksi

⁸ Hasil observasi pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII C Sabtu, tanggal 23 Juli 2011 pukul 09.00 WIB.

dan komunikasinya dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Jika hal ini terwujud maka akan tercipta suasana yang harmonis dan kondusif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah:

1. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru Fikih Kelas VIII di MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman Tahun Akademik 2011/2012?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Fikih kelas VIII dalam meningkatkan kompetensi sosial di MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman Tahun Akademik 2011/2012?
3. Faktor apa yang mendorong dan menghambat kompetensi sosial guru Fikih Kelas VIII di MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman Tahun Akademik 2011/2012?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru Fikih kelas VIII di MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman Tahun Akademik 2011/2012.

b. Untuk mengetahui upaya guru Fikih kelas VIII dalam meningkatkan kompetensi sosial di MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman Tahun Akademik 2011/2012.

c. Untuk mengetahui faktor yang mendorong dan menghambat kompetensi sosial guru Fikih Kelas VIII di MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman Tahun Akademik 2011/2012.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bersifat Teoritis

1) Memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya tentang kompetensi sosial.

2) Memberikan wawasan dan informasi kepada para pembaca tentang kompetensi sosial guru Fikih kelas VIII di MTs Negeri Maguwoharjo Sleman.

b. Bersifat Praktis

1) Memberikan masukan yang efektif dan efisien khususnya bagi guru Fikih kelas VIII agar lebih mempertahankan dan meningkatkan kompetensi sosial.

2) Untuk menambah wawasan dan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi sosial.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, penulis sudah banyak menemukan penulisan yang berkaitan dengan kompetensi sosial. Walaupun begitu, pembahasan tentang kompetensi sosial tetap saja menarik untuk diteliti. Sejauh ini, penulis belum menemukan penelitian lain mengenai Kompetensi Sosial Guru Fikih di MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman. Adapun diantara skripsi yang penulis temukan adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Adib Ubaidillah dengan judul "*Pengembangan Kompetensi Sosial Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta*". Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Hasil penelitian ini adalah beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman cukup mendukung walaupun belum bisa terlaksana sepenuhnya.⁹
2. Skripsi yang ditulis oleh Rian Kurniawan dengan judul "*Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak di MTs N Sayegan Sleman*". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Hasil temuan dalam skripsi ini bahwasannya

⁹ Adib Ubaidillah, "Pengembangan Kompetensi Sosial Bai Guru Pendidikan Agama Islam Di Madarasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

kompetensi sosial guru Akidah Akhlak di MTs N Sayegan Sleman sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan.¹⁰

3. Skripsi yang ditulis oleh Surantini dengan judul “ Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMP N 1 Bantul”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru PAI di SMP N 1 Bantul memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang sudah baik, namun belum maksimal.¹¹

Adapun penelitian ini membahas tentang Kompetensi Sosial Guru Fikih Kelas VIII di MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman Tahun Akademik 2011/2012, perbedaan dengan skripsi yang telah diteliti sebelumnya adalah terletak pada bidang ilmu Fikih itu sendiri, dimana dalam ilmu Fikih didalamnya terdapat suatu pembahasan yang menjelaskan hubungan interaksi atau hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lain, yaitu muamalah. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan muamalah sebagai proses interaksi antara guru Fikih kelas VIII dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan orang

¹⁰ Rian Kurniawan, “Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak di MTs N Seyegan Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹¹ Surantini, “Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RSBI) Di SMP N 1 Bantul”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2011.

tua/wali peserta didik. Selain itu, dalam penelitian ini juga dipaparkan faktor yang mendorong dan menghambat kompetensi sosial guru.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Sosial

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹²

Menurut Permendiknas 2006 tentang SI No.22 dan SKL No.23, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹³

Kompetensi sosial guru sebagaimana dimaksud merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi lisan, tulis, dan atau isyarat secara santun.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal.4

¹³ Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 Tentang SI dan SKL* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 235.

- c. Bergaul dengan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, kompetensi guru dijabarkan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 1:¹⁵
Kompetensi Sosial Guru
Berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2007

No	Kompetensi Sosial	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1	Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	1.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 1.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan Madrasah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

¹⁴ *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2010) hal.230.

¹⁵, *Lampiran Permendiknas No 16 tahun 2007*, (t.k:t.p,t.t), hal 7.

2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.	<p>1.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efisien.</p> <p>1.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</p> <p>1.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.</p>
3	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	<p>3.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik.</p> <p>3.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.</p>
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<p>1.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p>1.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.</p>

Bila guru memiliki kompetensi sosial, maka hal ini akan diteladani oleh para murid. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, peserta didik perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial (*social intelligence*), agar mereka memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Pribadi yang

memiliki kecerdasan sosial ditandai adanya hubungan yang kuat dengan Allah, memberi manfaat kepada lingkungan, dan menghasilkan karya untuk membangun orang lain. Mereka santun dan peduli sesama, jujur dan bersih dalam berperilaku.

2. Upaya dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru

Yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah usaha secara sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh tenaga, pikiran, dan waktu untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh guru Fikih kelas VIII dalam meningkatkan kompetensi sosial.

Dalam penelitian ini peningkatan digunakan sebagai patokan atau ukuran untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan guru Fikih kelas VIII dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial.

Pakar psikologi pendidikan Gardner menyebut kompetensi sosial itu sebagai *social intellegence* atau kecerdasan sosial. kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam dan kuliner).¹⁶

¹⁶ Di download pada <http://personalityshalha.wordpress.com/>, Kamis 09 Februari 2012 pukul 10.30 WIB

Thorndike, pada tahun 1920 memberikan argumentasi kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola dan beradaptasi saat berinteraksi dengan orang lain.¹⁷

Gambaran lebih lengkap mengenai orang yang mempunyai kecerdasan sosial tersebut dapat dicermati dari *social intelligence Profile (SIP)*. Dan seseorang dikatakan memiliki kecerdasan sosial apabila orang itu mampu menunjukkan kemampuannya dalam hal berikut:

Pertama, *social skill* (keterampilan sosial) yang terdiri dari *the SPACE formula*. Pada bagian pertama ini profil dari kecerdasan sosial memunculkan catatan variasi perilaku mengenai lima kategori keterampilan, yaitu: a) *situasional awarene* atau *social awarenes* (kesadaran situasional atau sosial); b) *presense* (kehadiran) yaitu pengetahuan untuk menangkap impresi dan pesan secara menyeluruh atas perilaku orang lain. Kehadiran itu menyangkut kemampuan individu dalam membuat kesimpulan yang menggunakan kepribadian, kecakapan dan kesadaran diri untuk melihat orang lain; c) *authenticity* (kebenaran) adalah perilaku atau perbuatan yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan kejujuran, dorongan etik dan perilaku yang lurus dengan nilai-nilai yang ada dalam dirinya. d) *clarity* (jernih) yaitu kemampuan yang menunjukkan kecakapan ide, efektifitas dan pengaruh

¹⁷ Hadi Suyono, *Social Intelligence Cerdas Meraih Sukses Bersama Orang Lain dan Lingkungan*, (yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2007), hal. 103.

yang kuat dalam melakukan komunikasi dengan orang atau kelompok.

e) *emphaty* (empati) merupakan kemampuan untuk mencapai hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal dan keleluasaan untuk berhubungan dengan orang lain.

Kedua, *self insight* (pemahaman diri). Kemampuan memahami diri berkaitan dengan sejauh mana seseorang mampu mengenali diri sendiri mengenai kelebihan, kekurangan, potensi yang dimiliki, visi diri, obsesi, cita-cita, membaca pemikiran-pemikirannya sendiri, mengenali hati nurani, secara tepat mengerti apa yang diinginkan, dan secara strategis dan efektif bagaimana cara mengembangkan diri. Hal ini akan menjadi sarana penting untuk berinteraksi dengan orang lain secara tepat.

Ketiga, *interaction style* (gaya berinteraksi), terutama menyangkut memiliki banyak skenario dalam hal berhubungan dengan orang lain dan luwes dan adaptif saat memasuki situasi yang berbeda-beda. Orang yang memiliki gaya berinteraksi akan mudah diterima, memberi warna, menggerakkan dinamika, dan mempunyai pengaruh pada situasi yang dimasukinya.¹⁸

Kecerdasan sosial merupakan bagian penting dari kompetensi sosial. Hal ini karena dengan kecerdasan sosial maka akan melahirkan hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Banyak

¹⁸ Hadi Suyono, *Social Intelligence Cerdas Meraih Sukses Bersama Orang Lain dan Lingkungan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2007), hal. 109-110.

cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan di lingkungan sekolah. Cara tersebut antara lain diskusi, hadap masalah, bermain peran, dan kunjungan langsung ke masyarakat dan lingkungan sosial yang beragam.¹⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang penulis untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis data yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau studi kasus yaitu penyelidikan mendalam dimana melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.²⁰

Penelitian kualitatif atau studi kasus adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran

¹⁹ E, Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186-187.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 11-12.

orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan²¹

Penelitian ini merupakan penyelidikan mendalam dimana melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penulisan ini bersifat induktif.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah cara pemrosesan subjek atas objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan juga bisa berarti cara pandang terhadap

²¹ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.60.

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 11-12.

sebuah objek persoalan, dimana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang lebih luas”.²³

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan naturalistik (fenomenologi). Fenomenologi mempunyai dua makna yaitu sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penulisan). Studi fenomenologis mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Penulis menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.²⁴

Pendekatan ini banyak digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam mengenai obyek yang diteliti, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan tentang permasalahan tersebut dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.²⁵

²³ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 127.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 63.

²⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 17.

3. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.²⁶ Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tindakan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini meliputi:

- a. Guru bidang studi Fiqih kelas VIII MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman.
- b. Kepala MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman.
- c. Guru beserta pegawai MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman.
- d. Siswa-siswi MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman.
- e. Warga masyarakat tempat guru Fiqih kelas VIII menetap.

Penulis memilih sumber tersebut karena informan terlibat langsung dan dianggap mengetahui berbagai informasi tentang Kompetensi Sosial Guru Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman.

4. Metode Pengumpul Data

a. Wawancara Mendalam

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 4.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁷

Adapun dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar hal-hal yang akan ditanyakan sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih santai, tenang dan dekat dengan yang diwawancarai. Metode ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data-data dari kepala Madrasah, guru Fiqih kelas VIII, guru beserta pegawai, dan siswa-siswi MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman, dan warga masyarakat tempat guru Fiqih kelas VIII menetap.

b. Observasi Partisipan

Metode observasi dijadikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penulisan. Metode observasi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Metode observasi langsung

²⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 186.

Observasi langsung merupakan metode pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diteliti.

2) Metode observasi tidak langsung

Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sebuah peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide dan rangkaian foto.²⁸

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi MTs Negeri Maguwoharjo Sleman serta pelaksanaan pembelajaran, guru Fikih dalam menyampaikan materi pelajaran, pengelolaan kelas, cara memilih media pembelajaran serta bentuk evaluasi yang digunakan.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, dan waktu.

²⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, misalnya catatan perkembangan lembaga, jumlah staf pengajar, jumlah siswa dan sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹

Langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 248.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan pemilihan pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang utuh untuk konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

Penulis menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.³⁰ Hal ini dapat ditempuh dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

³⁰ *Ibid.*, hal. 330.

- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

Dari kelima langkah yang dapat ditempuh diatas, penulis memakai dua langkah, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan lebih bersifat objektif.

Dalam melakukan analisis data diatas menggunakan pola berpikir yaitu induktif, yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta/peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.³¹

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan masalah yang terdapat dalam penyusunan skripsi menjadi gambaran umum yang akan menjadi pokok bahasan dalam menjelaskan, memahami dan menelaah pembahasan yang akan dikaji, maka disusun sistematika sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri atas halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal.42.

Bagian utama skripsi ini memuat 3 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II memaparkan gambaran umum tentang lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana, sumber belajar (perpustakaan) dan profil guru Fikih kelas VIII MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman.

Bab III merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis yaitu pembahasan tentang uraian kompetensi sosial guru Fikih di MTs Negeri Maguwoharjo Sleman. Pada bagian ini uraian difokuskan pada kompetensi sosial guru Fikih kelas VIII, upaya yang dilakukan guru Fikih kelas VIII dalam meningkatkan kompetensi sosial dan faktor yang mendukung serta menghambat kompetensi sosial guru Fikih kelas VIII di MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman.

Bab IV merupakan penutup yang menjadi bab terakhir dalam skripsi ini yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari bab sebelumnya tentang **Kompetensi Sosial Guru Fikih Kelas VIII di MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman Tahun Akademik 2011/2012**, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kompetensi sosial guru Fikih kelas VIII sudah cukup baik walaupun belum maksimal. Hubungan guru Fikih kelas VIII dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan terjalin dengan baik, hal ini bisa dilihat dari rasa saling menghormati, menghargai dan peduli diantara sesama. Hubungannya dengan peserta didik dan wali peserta didik masih perlu diperbaiki lagi, hal ini karena kurangnya keakraban, kedekatan dan tegur sapa diantara keduanya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum fungsional, hal ini karena belum tersedianya fasilitas yang tersedia. Interaksi yang terjalin antara guru Fikih kelas VIII dengan masyarakat sekitar berjalan dengan harmonis, hal ini ditunjukkan dengan keikutsertaan dan partisipasi aktif beliau dalam beberapa kegiatan di masyarakat. Dalam menjalin komunikasi dengan sesama sudah menunjukkan adanya rasa persaudaraan dan kebersamaan, partisipasi dan keikutsertaan dalam berbagai kegiatan baik di madrasah/lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Kedua, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi sosial adalah dengan menerapkan prinsip keseimbangan antara guru dan orang tua, berusaha menjadi pendidik disenangi oleh masyarakat madrasah, mendorong siswa aktif di masyarakat, mengikuti MGMP, berpartisipasi dalam seminar dan rapat rutin, mematuhi dan mengindahkan tata tertib/norma yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

Ketiga, faktor yang mendorong kompetensi sosial guru Fikih kelas VIII adalah adanya kesadaran penuh dari dalam diri untuk memperhatikan keberhasilan pendidikan, terlaksananya kegiatan madrasah yang menuntut kebersamaan, terjalannya kerja sama antara guru Fikih kelas VIII dengan wali peserta didik dan terjalannya kerja sama antara pihak madrasah dengan masyarakat sekitar madrasah. Sedangkan faktor yang menghambat kompetensi sosial guru Fikih kelas VIII adalah kurang menerapkan prinsip 3S (Senyum, Salam dan Sapa), belum tersedianya Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) di setiap kelas, dalam pelaksanaan seminar masih terbatas diluar madrasah, belum pernah berpartisipasi dalam seminar yang secara khusus membahas tentang kompetensi sosial, tidak lagi menjabat sebagai wali kelas, dan respon masyarakat yang kurang mendukung.

B. SARAN-SARAN

1. Guru Fikih Kelas VIII MTs Negeri Maguwoharjo Sleman

- a. Teruslah berusaha untuk meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi sosial.

- b. Tingkatkan komunikasi yang lebih hangat dan pergaulan yang akrab dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat madrasah.
- c. Hendaknya lebih meningkatkan kompetensinya dengan jalan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keprofesionalannya.
- d. Berusaha membiasakan diri untuk membudayakan prinsip 3S (Senyum, Salam dan Sapa) terutama dengan peserta didik.
- e. Jangan merasa sungkan untuk meminta kritik dan saran dari siapapun itu, demi kemajuan yang lebih baik.

2. Siswa-siswi MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman

- a. Hargailah orang yang berbicara dengan kalian entah siapapun itu, jangan melihat siapa yang berbicara tapi lihatlah apa yang dikatakan. Dalam hal ini tidak terkecuali dengan seorang guru yang tanpa tanda jasa memberikan segudang manfaat ilmu pada kalian semuanya.
- b. Tingkatkan motivasi belajar kalian, entah itu dalam lingkungan Madrasah, keluarga dan masyarakat sekalipun.
- c. Teruslah belajar dengan gigih tanpa mengenal usia untuk keberhasilan kalian di masa yang akan datang. Seperti yang telah disebutkan dalam hadits *“utluIbul ilmi minal mahdi ilal lahdi”*.
- d. Kejarlah cita-cita kalian setinggi mungkin dengan terus berusaha dan diiringi dengan berdoa kepada Allah Yang Maha Esa.

C. PENUTUP

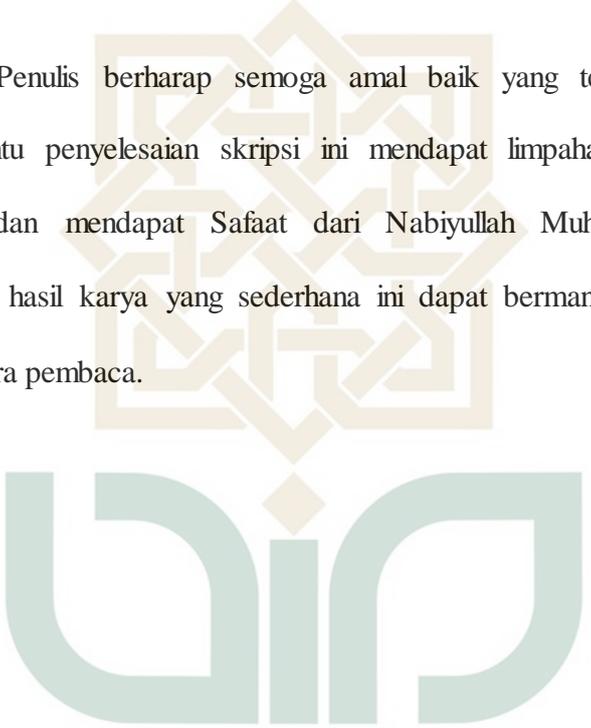
Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya, Salawat beserta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Kompetensi Sosial Guru Fikih Kelas VIII Di MTs Negeri Maguwoharjo Kabupaten Sleman Tahun Akademik 2011/2012”**. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lembaga madrasah, para pembaca serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari betul penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Pada dasarnya penyusunan skripsi ini bukan semata-mata untuk mencari kekurangan dan kelemahan khususnya yang ada pada guru Fikih kelas VIII di MTs Negeri Kabupaten Maguwoharjo Sleman, namun daripada itu penulis ingin berusaha membantu memberikan masukan agar dapat dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi sosial sehingga terjalin komunikasi yang hangat dan pergaulan yang akrab dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat madrasah.

Penulis ucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik itu dari segi tenaga, pikiran, waktu, dan tempat. Penulis

telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun karena keterbatasan tentunya dalam skripsi yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerelaan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak yang bersifat membangun demi tercapainya kesempurnaan dalam skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal baik yang telah diberikan dalam membantu penyelesaian skripsi ini mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT dan mendapat Safaat dari Nabiyullah Muhammad SAW. Dan semoga hasil karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Adib Ubaidillah, *Pengembangan Kompetensi Sosial Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madarasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 2002.

File://Seminar dan Diskusi Panel<<Trionugraha's Blog.Htm.

Gunawan Ari H, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.

Hadi Suyono, *Social Intellegence Cerdas Meraih Sukses Bersama Orang Lain dan Lingkungan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2007.

[Http://Mahdiannur.Blogspot.Com/2009/03/Kompetensi-Sosial Kemampuan-Beradaptasi.Html](http://Mahdiannur.Blogspot.Com/2009/03/Kompetensi-Sosial-Kemampuan-Beradaptasi.Html)

<http://personalityshalha.wordpress.com/>

<Http://Mtsnmaguwoharjosleman.Wordpress.Com/File://Mtsnslemanmaguwoharjo%27s%20blog1.Htm>

Kedaulatan Rakyat, Edisi Sabtu 21 Januari 2012

Lampiran Permendiknas No 16 Tahun 2007.

Lexy, J Moleong,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2004.

Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2009

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke- Iv, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Rian Kurniawan, *Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Di MTs N Seyegan Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 Tentang SI dan SKL*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989.

Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.

Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rajawali 1990.

Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005.

Surantini, *Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Di Smp N 1 Bantul*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987

Triyo Supriyatno, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2006.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bandung: Citra Umbara, 2010

Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA